

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan Agama yang sangat menghormati dan menghargai manusia baik itu laki-laki maupun perempuan di hadapan Allah secara mutlak. Islam telah menghapus tradisi Jahiliyah yang begitu diskriminatif terhadap perempuan, dalam Islam laki-laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk Allah yang setara, bebas *ber-tasarruf*, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil Alamin* memosisikan perempuan pada tempat yang mulia tidak ada dikotomi dan diskriminasi peran antara laki-laki dan perempuan (Audah, 2008).

Al-Qur'an menjelaskan kedudukan orang beriman baik laki-laki maupun perempuan itu sama di hadapan Allah, oleh karena itu mereka harus memperoleh status yang setara dimata Tuhan, dan keduanya telah dideklarasikan secara sama dengan mendapatkan rahmat Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat dalam Surat At Tawbah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (At Tawbah ayat 71)

Perempuan dalam pandangan Islam merupakan makhluk Allah yang memiliki banyak keistimewaan. Sebagai seorang anak yang akan tumbuh dewasa menjadi seorang istri dan seorang ibu, seorang perempuan sangat dimuliakan perannya dalam kehidupan (Audah, 2008).

Memang pada zaman jahiliyah wanita dipandang rendah, budak nafsu, bahkan tidak berarti sama sekali. Dahulu kelakuan para kafir Quraisy terhadap perempuan sangatlah keji karena tidak mengizinkan perempuan untuk hidup. Oleh sebab itu, pada zaman jahiliyah, setiap orang tua yang melahirkan anak perempuan akan membunuh anaknya hidup-hidup (Audah, 2008).

Setelah Islam hadir dengan diutusnya baginda Nabi Muhammad SAW perempuan mendapatkan kedudukan yang sama dengan laki-laki. Sebagaimana laki-laki, hak perempuan juga terjamin dalam Islam. Pada dasarnya, segala yang menjadi hak laki-laki, sama juga menjadi hak perempuan, agamanya, hartanya, kehormatannya, akalanya dan jiwanya terjamin dan dilindungi oleh syariat Islam sebagaimana kaum laki-laki.

Artinya islam secara tidak langsung memberikan kebebasan kepada laki-laki atau perempuan untuk memanfaatkan potensi yang Allah berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya termasuk digunakan dalam bermuamalah atau berinteraksi dengan manusia lainya sehingga pada akhirnya akan menimbulkan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan demikian baik laki-laki atau perempuan memiliki peran masing-masing.

Pada masa Nabi Muhammad Saw perempuan sangat tekun belajar, mereka meminta agar Nabi memberi waktu tertentu guna mengajar mereka, dan permintaan mereka dikabulkan Nabi Muhammad Saw. Untuk itu perempuan juga dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, apalagi salah satu tugas utama perempuan adalah mendidik anak-anaknya karena memiliki sifat keibuan yang luar biasa, namun bagaimana tugas pokok itu dapat mereka laksanakan secara baik jika mereka tidak diberi kesempatan untuk belajar, karena tidak cukup hanya dengan mengandalkan kelembutan namun juga dibutuhkan kecerdasan yang dapat diperoleh melalui belajar (Nata, 2012).

Memang ada larangan Nabi Saw bagi perempuan untuk berpergian tanpa mahram, tetapi larangan itu harus dipahami berdasar *illat* (motif), bukan sekadar bunyi teksnya. Larangan tersebut disebabkan oleh kekhawatiran terjadinya

gangguan terhadap mereka diperjalanan, atau ikut sertanya setan merangsang untuk melakukan dosa, atau timbulnya isu negatif dari kepergiannya sendiri tanpa ditemani oleh mahram. Oleh karena itu kepergian perempuan untuk studi walau tanpa mahram dapat dibenarkan selama terjamin kehormatan dan keselamatannya serta tidak mengundang kemaksiatan. Jadi hadis di atas sifatnya sangat kondisional, sehingga perlu disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang berlaku (Audah, 2008).

Maka janganlah menghalangi istri atau anak perempuan untuk beraktivitas di luar rumah terlebih untuk menuntut ilmu selama itu dinilai aman, jauh dari fitnah dan maksiat kepada Allah karena tidak ditemukan satu teks keagamaan yang jelas dan pasti, baik dalam Alquran maupun Sunnah yang mengarah kepada larangan bagi perempuan untuk bekerja dan beraktivitas walau di luar rumahnya, karena itu, perempuan tidak dapat dilarang untuk bekerja sebagaimana sebuah kaidah dalam hal kemasyarakatan, semuanya boleh selama tidak ada larangan, dan dalam hal ibadah murni, semuanya tidak boleh selama tidak ada tuntunan (Audah, 2008).

Secara singkat dapat dikemukakan rumusan menyangkut pekerjaan perempuan, yaitu perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya, dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta mereka dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghindarkan dampak-dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya (Nata, 2012).

Bahkan pada zaman dahulu banyak sekali perempuan yang aktif bekerja dan beraktivitas dan Nabi sendiri tidak melarangnya. Dalam bidang perdagangan misalnya, Khadijah binti Khuwailid, tercatat sebagai seorang perempuan yang sukses. Demikian juga Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai seorang perempuan yang pernah datang kepada Nabi meminta petunjuk-petunjuk jual-beli. Zainab binti Jahsy juga aktif bekerja menyamak kulit binatang dan hasil usahanya itu beliau sedekahkan. Raithah, istri sahabat Nabi yang bernama Abdullah Ibnu Mas'ud sangat aktif bekerja, karena suami dan anaknya ketika itu tidak mampu

mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Sementara itu, Al-Syifa⁴, seorang perempuan yang pandai menulis ditugaskan oleh Khalifah Umar r.a. sebagai petugas yang menangani pasar kota Madinah (Nata, 2012).

Sebelum penulis melakukan penelitian dan menentukan judul penelitian, penulis melihat Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat judul penelitian mengenai “peran perempuan” diantaranya: yang pertama penelitian saudara Khun Nuriana Ika Syandrawati dengan judul penelitian “pemberdayaan perempuan melalui pendampingan pengolahan Jamur Tiram dalam pemenuhan kebutuhan keluarga”.

Secara umum dari penelitian terdahulu menerangkan hasil penelitiannya, bahwa perempuan memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga artinya mereka (perempuan) mampu membantu suami dalam mendapatkan penghasilan, sehingga dapat meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penulis melakukan penelitian di Desa Ujungberung kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Ujungberung, karena di desa ini terdapat UMKM jamur tiram yang didirikan oleh bapak Maman Suparman pada tahun 2015. Alasan beliau mendirikan usaha jamur tiram, karena pada akhir tahun 2014 beliau sempat di PHK dari salah satu perusahaan tempat dia bekerja sehingga dia pulang ke kampung halaman. Kemudian bapak Maman berniat membuka usaha baru yaitu dengan budidaya jamur tiram. Niat bapak Maman terwujud pada tahun 2015 bulan Maret. Alasan dia buka usaha budidaya jamur tiram karena menurutnya modalnya terjangkau dan pengelolaannya sederhana dan hasilnya menjanjikan (Kutipan wawancara bapak Maman Suparman, 2022-05-5).

Bapak Maman selaku pemilik usaha jamur tiram dalam menjalankan usaha miliknya merekrut para pekerja dari orang-orang yang ada disekeliling rumahnya (tetangga bapak Maman). Adapun jumlah karyawan bapak Maman berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Ada beberapa

alasan kenapa bapak Maman memperbanyak karyawan perempuan, karena kebanyakan laki-laki yang ada dilingkungan rumahnya banyak merantau keluar kota, selain itu beliau menuturkan alasan mempekerjakan perempuan karena pengelolaan jamur tiram terhitung sangat mudah yakni dengan cara proses awal produksi/pembaglogan, kemudian mengukus hasil baglog, lalu memberikan bibit ke baglog tersebut, dan dibudidayakan ke tempat rak jamur tiram yang sudah tersedia (Kutipan wawancara bapak Maman Suparman, 2022-05-5).

Salah satu karyawan yang bekerja di perusahaan jamur tiram milik bapak Maman adalah ibu Wanah. Penulis saat melakukan penelitian ke lapangan sempat bertanya kepada ibu Wanah mengenai pekerjaan yang beliau tekuni beliau menuturkan bahwa pekerjaan yang dia jalankan sekarang tidak sulit dan tidak menyita waktu yang lama, sehingga selesai bekerja dia bisa menyelesaikan beberapa pekerjaan di rumahnya. Selain itu dia juga mengatakan dengan bekerja di UMKM dia bisa mendapatkan penghasilan tambahan sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kegiatan budidaya jamur tiram yang dilakukan di Desa Ujungberung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka milik bapak Maman Suparman yang mayoritas pekerja atau karyawannya merupakan perempuan. Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

Penulis berasumsi bahwa perempuan memiliki peran ganda, selain mereka berperan sebagai ibu rumah tangga mereka juga berperan membantu suami untuk mendapatkan penghasilan. Penulis mengharapkan setelah dilakukannya penelitian ini bisa mengetahui bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan bagaimana dampaknya terhadap perekonomian keluarga. Oleh karena itu penulis mewujudkan keingintahuannya dengan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui UMKM Jamur Tiram Di Desa Ujungberung Kecamatan Sindangwangi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa ujungberung kecamatan sindangwangi ?
2. Bagaimana dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga di Desa Ujungberung Kecamatan Sindangwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa ujungberung kecamatan sindangwangi.
2. Untuk mengetahui dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga di desa ujungberung kecamatan sindangwangi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun terkait manfaat atau kegunaan penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini memiliki kegunaan ataupun manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha mikro kecil menengah jamur tiram di Desa Ujungberung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan masalah penelitian sejenis.
 - c. Dapat digunakan dalam menambah literatur ilmu sosial dalam

berbagai dimensi yang berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan keluarga melalui usaha mikro kecil menengah Jamur Tiram di Desa Ujungberung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

- d. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber-sumber informasi bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam melengkapi data penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi masukan bila di perlukan bagi UMKM Jamur Tiram untuk membantu kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.
- b. Dapat di pergunakan sebagai sumber data dan informasi bagi para peneliti lain sehingga dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada yang membutuhkan.
- c. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi usaha jamur tiram di Desa Ujungberung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.
- d. Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran kepada pembaca, kepada masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram.
- e. Diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam meningkatkan keterampilan kelompok perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui UMKM Jamur Tiram.

